
EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MAN KAPUAS KABUPATEN KAPUAS

Evaluation Of The Implementation Of The Independent Curriculum At MAN Kapuas, Kapuas Regency

Gito Supriadi*¹

Abdul Azis*²

Ali Iskandar*³

Ulin Nuha*⁴

*1,2,3,4Program Studi
Pendidikan Agama Islam
IAIN Palangka Raya

*email :
[gito.supriadi@iain-
palangka.ac.id](mailto:gito.supriadi@iain-palangka.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini diawali dengan terbitnya Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 1443 Tahun 2023 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024, salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kapuas yang ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum merdeka, sehingga perlu dilakukan evaluasi implementasi kurikulum merdeka di MAN Kapuas.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan standar proses, (2) mendeskripsikan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses, dan (3) mendeskripsikan kesesuaian asesmen pembelajaran dengan standar penilaian.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan dengan model kesenjangan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MAN Selat Kabupaten Kapuas sudah sesuai dengan standar proses yaitu perencanaan yang disusun berisikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan asesmen/penilaian pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran di MAN Selat kabupaten Kapuas sudah terlaksana sesuai dengan standar proses yaitu pembelajaran dilaksanakan dalam suasana interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan juga sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. (3) pelaksanaan asesmen di MAN Kapuas sudah sesuai dengan standar penilaian, yakni asesmen dilakukan pada awal pembelajaran, pada saat proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Namun belum dapat melaksanakan asesmen secara maksimal pada kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Kata Kunci:

Evaluasi,
Kurikulum Merdeka,
Implementasi

Abstract

This The study was inspired with the Directorate General Decree of Islamic Education, Ministry of Religion of Indonesia Number 1443 of 2023 about the school implementers of 'Merdeka' Curriculum for 2023/2024 academic year, one of which is Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kapuas appointed as the curriculum implementer. It is therefore, an evaluation id needed to be carried out.

The study was aimed at (1) describing the suitability of planning with the process standard; (2) describing the suitability of implementation with the process standard; and (3) describing the suitability of assessment with the assessment standard. The study employed qualitative method using evaluation research. The gap model was employed in the study. Interviews, observation and documentation were used to collect data.

The analysis revealed that (1) the planning carried out at MAN Kapuas Regency is suitable with the standard process That is, the planning covered learning objectives, steps for learning activities, and assessments, (2) the implementation of learning at MAN Kapuas Regency has been carried out based on the process standard. It was carried out in an interactive, inspiring, fun, challenging atmosphere, motivating students to participate actively, and has also implemented individual learning; (3) the assessments at MAN Kapuas is based on assessment standard. It was at the beginning, during and after learning process. However, have not been able to carry out the assessment optimally in the P5 activity (Strengthening Pancasila Student Profile Project).



PENDAHULUAN

Kurikulum adalah bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di dunia pendidikan. Jika dilihat dari kacamata standar nasional pendidikan, kurikulum adalah bagian dari standar isi. Isi adalah pokok pikiran yang menjadi pijakan dan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanpa adanya kurikulum, maka sekolah-sekolah akan bingung kearah mana pembelajaran itu dibawa. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan apa yang ingin dicapai. Tidak hanya perguruan tinggi saja yang memang harus memiliki kurikulum ini, namun setiap tingkatan pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP, dan SMA.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah mengeluarkan kebijakan pengembangan kurikulum yang disebut dengan kurikulum merdeka, yang diimplementasikan mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Demikian halnya pada Kementerian Agama Republik Indonesia dalam rangka implementasi kurikulum merdeka pada madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI telah menetapkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1443 Tahun 2023 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam Surat Keputusan Dirjendiktis tersebut terdapat 2791 satuan Madrasah Aliyah se Indonesia yang ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024, termasuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 9 (sembilan) MAN yang ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum merdeka, yang salah satunya adalah MAN Kapuas. Konsep dari kurikulum merdeka antara lain adanya penyederhanaan kurikulum, memberi ruang kreasi dan fleksibilitas satuan pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran, termasuk memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada madrasah dalam mengembangkan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan sesuai potensi dan kekhasan madrasah.

Penerapan Kurikulum Merdeka harus didukung dengan pelaksanaan pelatihan, penyediaan sumber bahan belajar guru dan perangkat ajar yang inovatif dan kreatif. Dalam hal ini, implementasi kurikulum merdeka diharapkan mampu merubah pendidikan kepada hal yang lebih baik, setidaknya ada tiga elemen yang harus sejalan, pertama pemangku kebijakan dalam hal ini dinas/satuan pendidikan terkait. Menurut Sumarmi (2022) guru menghadapi beberapa masalah selama ujicoba penerapan kurikulum merdeka, seperti kesulitan dalam menganalisis capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), merumuskan alur tujuan pembelajaran (ATP), dan menyusun Modul Ajar (MA). Guru juga masih mengalami kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran, memanfaatkan teknologi secara optimal, mendapatkan buku siswa yang memadai, menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif, mengatasi luasnya materi ajar. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah mengalami berbagai problematika, salah satunya ialah kurangnya tingkat pemahaman guru dalam menyusun RPP merdeka belajar. Selain itu, kurangnya inovasi guru dalam mengajar juga menjadi hambatan tersendiri dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar (Rusmiati, et al., 2023). Menurut Amelia, et al. (2023) problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas I dan IV, kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1443 Tahun 2023 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024, yang telah menetapkan beberapa Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kalimantan Tengah untuk melaksanakan kurikulum merdeka, termasuk Madrasah Aliyah Negeri Kapuas, maka guna mengetahui lebih lanjut bagaimana implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Kapuas, perlu dilakukan evaluasi implementasi kurikulum merdeka.

Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah program, baik dalam program pendidikan maupun pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi, intinya menyatakan dalam hal pengendalian mutu pendidikan secara nasional, evaluasi merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab kepada pihak terkait. Selain itu, disebutkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis oleh lembaga independen untuk mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan, serta proses evaluasi dan pemantauan harus berkesinambungan. Setiap program kegiatan yang direncanakan seharusnya diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk melihat kembali apakah suatu program atau kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan. Dari kegiatan evaluasi tersebut akan diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program akan diteruskan atau direvisi, bahkan diganti sama sekali.

Berdasarkan pemaparan di atas, guna mengetahui lebih lanjut bagaimana implementasi kurikulum merdeka di MAN Kapuas perlu dilakukan sebuah kajian dengan melakukan penelitian evaluasi implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kapuas dengan fokus permasalahan bagaimana kesesuaian

perencanaan pembelajaran dengan standar proses, bagaimana kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses, dan bagaimana asesmen pembelajaran dengan standar penilaian.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi. Model evaluasi yang dipilih adalah model evaluasi kesenjangan sebagaimana pendapat Malcolm Provus (1971) model *discrepancy evaluation model* merupakan model yang menonjolkan gap implementasi program, sehingga evaluasi yang dilakukan oleh evaluator terhadap program dapat mengukur besarnya gap yang ada pada masing-masing komponen. Dalam penelitian ini akan melihat kesenjangan implementasi kurikulum merdeka di MAN Kapuas dibandingkan dengan standar implementasi kurikulum merdeka berdasarkan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 dan KMA Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan, Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, serta Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.

Kriteria perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses adalah jika perencanaan pembelajaran paling sedikit sudah memuat (a) tujuan pembelajaran, (b) langkah atau kegiatan pembelajaran, dan (c) penilaian atau asesmen pembelajaran. Sedangkan kriteria pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses adalah jika dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam suasana (a) interaktif, (b) inspiratif, (c) menyenangkan, (d) menantang, (e) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, (f) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Sedangkan kriteria asesmen yang sesuai dengan standar penilaian adalah penilaian yang dilaksanakan dalam bentuk (a) penilaian formatif, dan (b) penilaian sumatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Standar Proses di MAN Kapuas.

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu pendidik melaksanakan pembelajaran sehari-hari dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran abad-21 serta perkembangan dunia yang sangat dinamis dan tidak menentu, diperlukan pola baru dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran di madrasah. Madrasah harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan berkelanjutan, berani melakukan inovasi atau terobosan baru, serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal untuk meningkatkan mutu layanan kepada seluruh warga madrasah. Madrasah harus memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan dan kemandirian dalam berkreasi, berinovasi, menciptakan layanan yang humanis, ramah, serta adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya tentang pengelolaan pembelajaran.

Madrasah dan pendidik diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran, perangkat ajar, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, madrasah, dan daerahnya. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, langkah- langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang disusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana, dan kontekstual. Tujuan Pembelajaran disusun dari Capaian Pembelajaran dengan mempertimbangkan kekhasan dan karakteristik Satuan Pendidikan (madrasah). Madrasah harus menciptakan suasana kebatinan yang memungkinkan berkembangnya religiusitas, spiritual, akhlak, dan karakter bagi warga madrasah.

Terkait dengan rencana pembelajaran yang diperoleh melalui wawancara dengan guru SJ di MAN Kapuas mengatakan bahwa:

“semua guru mata pelajaran sudah dikutsertakan mengikuti pelatihan dalam membuat perangkat pembelajaran mulai dari menyusun modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran, melalui Balai Diklat Keagamaan di Banjarmasin”

Lebih lanjut SJ mengatakan: “selain mengirimi guru-guru untuk mengikuti pelatihan, kami juga menghadirkan narasumber dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah, untuk memberikan pelatihan cara penyusunan rencana pembelajaran” (Wawancara dengan SJ, Tanggal 10 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru yang ada di MAN Kapuas sudah diberikan pelatihan dalam menyusun rencana pembelajaran, dengan cara mengirimi guru-guru ke Balai Diklat Keagamaan di Banjarmasin, maupun dengan cara mendatangkan narasumber dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah. Pelatihan penyusunan rencana pembelajaran yang diberikan adalah penyusunan modul ajar yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur

tujuan pembelajaran, dan penilaian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru MAN Kapuas sudah membuat perencanaan pembelajaran.

Guna mengetahui lebih lanjut perencanaan pembelajaran di MAN Kapuas, peneliti mewancarai guru Akidah Akhlak ia mengatakan:

“ya Pak saya selalu membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar dengan mengikuti contoh-contoh modul ajar yang saya dapat dari pelatihan. Modul ajar yang saya buat terdiri dari beberapa kali pertemuan, misalkan dalam satu materi atau Bab saya susun modul ajarnya dalam satu modul ajar” (wawancara dengan M tanggal 10 Juni 2024)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data dokumentasi berupa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh M, yaitu modul ajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X. Modul Ajar yang disusun oleh M sudah memuat komponen-komponen modul ajar, yaitu identitas modul, capaian pembelajaran, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin, sarana dan prasarana, target peserta didik, model dan metode pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen/penilaian. Dengan adanya perencanaan pembelajaran akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Hakim (2011) keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan.

Selanjutnya diperoleh juga dokumen Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘alamin (P5PPRA) dengan tema MANKA Berseri (Madrasah Aliyah Negeri Kapuas) Berseri yang disusun oleh dua orang guru yaitu RS dan M. dalam Modul P5PPRA tersebut sudah memuat komponen-komponen modul ajar P5PPRA yaitu: Judul Projek, Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen, Asesmen Formatif Awal, Tujuan Projek Profil, Hal yang Perlu Dsiapkan Sebelum Memulai Projek, Alur Aktivitas dan Asesmen, Target Profil Pelajar Pancasila, Aktifitas, Lembar penilaian, Jadwal Pelaksanaan Projek Profil, Asesmen Sumatif Projek, dan Asesmen Sumatif Projek Profil (untuk rapor projek).

Selain perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar guru MAN Kapuas juga membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk Program Semester dan Program Tahunan, sebagaimana dikatakan oleh guru RS, yaitu: “selain membuat modul ajar kami juga membuat program semester dan program tahunan”.

Berdasarkan data hasil wawancara dan data dari dokumentasi dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru MAN Kapuas sudah memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen/penilaian pembelajaran. Dengan kata lain bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun di MAN Kapuas sudah sesuai dengan standar proses sebagaimana terdapat pada Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022, yang dinyatakan bahwa dokumen perencanaan pembelajaran sedikitnya memuat a. tujuan pembelajaran; b. langkah atau kegiatan pembelajaran; dan c. penilaian atau asesmen pembelajaran.

2. Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di MAN Kapuas dengan Standar Proses

Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif, kontekstual dan inklusif. Pada siklus ini, pendidik dapat menyelenggarakan pembelajaran yang: (1) interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan; (4) menantang; (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; (6) akomodatif; (7) Mahabbah Fillah dan (8) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Data pelaksanaan pembelajaran di MAN Kapuas diperoleh melalui observasi terhadap guru MAN Kapuas. Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas X pada mata pelajaran Fiqih pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024 Pukul 09.00 WIB. Materi yang diajarkan adalah Fiqih Ibadah. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan pemantik yaitu 1) mengapa aturan Fiqih dibutuhkan umat Islam?, 2) bagaimana mengorelasikan dan mengaplikasikan aturan Fiqih dalam kehidupan?, dan 3) Bagaimana sejarah perkembangan ilmu Fiqih dari periode ke periode berikutnya?. Model pembelajaran yang digunakan adalah saintifik, dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pada kegiatan pembelajaran guru menerapkan pembelajaran 4C (critical thinking, collaboration, communication, dan creativity).

Berdasarkan wawancara dengan AM guru Fiqih terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi, ia mengatakan:

“saya belum begitu menguasai dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan saya akan terus belajar supaya dapat menerapkan pembelajaran beriferensiasi.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa AM dalam pembelajaran belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Menurut Heny Khristiani (2021) dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran.

Hasil pengamatan terhadap guru Al-Qur'an Hadis berisialis M pada saat pembelajaran di kelas XI, dengan materi mewujudkan semangat etos kerja dan ibadah. Pada pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran *discovery leaning*. Pada proses pembelajaran guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok, yang selanjutnya guru menyiapkan berbagai macam soal yang akan dilombakan, dan tiap kelompok saling berlomba menjawab soal yang disiapkan guru, perwakilan kelompok menuliskan jawaban di papan tulis, guru dan peserta didik membahas bersama-sama jawaban tiap kelompok, dan langkah terakhir kelompok yang paling banyak menjawab soal benar dinyatakan sebagai pemenang *team game tournament*.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran yang interaktif, dan berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping pada saat pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis tersebut sudah mengimplementasikan salah satu prinsip pembelajaran sebagaimana tertuang dalam KMA Nomor 450 Tahun 2024 yaitu menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi di kelas bahwa pada umumnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru MAN Kapuas, sudah menerapkan pembelajaran yang interaktif. Hal ini ditunjukkan adanya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan juga interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan metode diskusi, dan tanya jawab. Dalam pembelajaran sudah menerapkan pendekatan 4C ((critical thinking, collaboration, communication, dan creativity). Kompetensi 4C merupakan kemampuan yang diperlukan untuk belajar dan berinovasi dalam menghadapi dan beradaptasi dengan tantangan abad 21 (Nopiani, 2023).

3. Kesesuaian Asesmen Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Kapuas dengan Standar Penilaian

Dalam Kurikulum Merdeka penilaian menggunakan istilah asesmen yang diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen Kurikulum Merdeka dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat kemampuan para siswa dalam pembelajaran. Dengan mengerjakan asesmen, maka guru dapat memahami kekurangan pada setiap siswa. Terdapat dua jenis asesmen yang digunakan pada kurikulum merdeka. Jenis-jenis tersebut adalah asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Dalam penelitian ini guna memperoleh data terkait dengan pelaksanaan asesmen peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Selat Kapuas yaitu M, ia mengatakan:

“Dalam melaksanakan asesmen atau penilaian saya lebih banyak menggunakan tes tertulis kepada siswa, dan saya melakukannya setiap selesai menyampaikan materi pada setiap pertemuan, dengan tujuan saya dapat mengetahui sampai dimana kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari”. (wawancara dengan guru M, tanggal 11 Juni 2024)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru al-Qur'an Hadis telah melaksanakan asesmen setiap selesai mengajarkan materi kepada siswanya. Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah melaksanakan asesmen formatif, guna mengetahui pencapaian siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Selanjutnya terkait dengan asesmen awal peneliti mewawancarai guru Akidah Akhlak Ibu Maulida, ia mengatakan:

Kalau asesmen awal saya melaksanakannya pada awal pembelajaran sebelum masuk pada materi inti, guna mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang akan diajarkan. Biasanya memang sebagian besar siswa belum mampu menjawab pertanyaan pada asesmen awal. (wawancara dengan tanggal 11 Juni 2024).

Lebih lanjut Maulida mengatakan:

“saya melakukan asesmen setiap selesai menyampaikan materi pelajaran, sebelum kegiatan pembelajaran ditutup. Biasanya saya menggunakan tes lisan dengan bertanya langsung kepada siswa, dan memberikan kesempatan siswa untuk menjawab”.

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa guru Akidah Akhlak di MAN Kapuas melaksanakan asesmen pada saat awal pembelajaran dan pada akhir pembelajaran selesai. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa guru Akidah Akhlak telah melaksanakan penilaian formatif.

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih berinisial GR, terkait dengan bagaimana pelaksanaan asesmen, ia mengatakan:

“saya melaksanakan asesmen pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pada saat pembelajaran selesai setiap pertemuan, yaitu sela-sela pembelajaran saya selalu menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari guna mengetahui apakah siswa meahami atau tidak, dan juga sebelum mengakhiri pembelajaran saya juga memerikan pertanyaan kepada siswa dalam bentuk tertulis dan juga lisan”. (wawancara dengan GR, tanggal 12 Agustus 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa GR dalam melaksanakan asesmen dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pada saat setelah berakhirnya proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa modul ajar yang disusun oleh GR, bahwa dalam modul ajar juga terdapat rencana penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran, yang berbentuk soal uraian.

Selain itu peneliti juga memperoleh data pelaksanaan asesmen melalui wawancara dengan guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu ibu Mar, yang mengatakan bahwa

“saya selalu melaksanakan asesmen pada setiap pembelajaran SKI, pada saat selesai proses pembelajaran setiap kali pertemuan. Bentuk asesmen bisa tertulis dan juga bisa lisan” Namun saya masih merasa kesulitan dalam melaksanakan asesmen pada kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) karena belum memahami sepenuhnya bagaimana cara penilaiannya. (wawancara tanggal 12 Agustus 2024).

Hasil wawancara ini selaras dengan dokumen berupa Modul Ajar yang disusun oleh Mar bahwa dalam Modul Ajar tersebut memang sudah direncanakan penilaian pada setiap selesai pertemuan pembelajaran mata pelajaran SKI. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru SKI juga sudah melaksanakan asesmen pada setiap selesai pertemuan pembelajaran, akan tetapi masih belum memahami dalam melakukan asesmen pada kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Kesulitan guru dalam melaksanakan asesmen pada kegiatan P5 di MAN Kapuas tersebut sejalan dengan penelitian oleh Astuti et.al (2023) bahwa permasalahan asesmen pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menyangkut terjadinya miskonsepsi guru terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila. Para guru mempersepsikan bahwa asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah penilaian akhir yang dilakukan pada kegiatan akhir hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru di MAN Kapuas pada umumnya telah melaksanakan asesmen/penilaian formatif pada setiap melaksanakan proses pembelajaran. Asesmen formatif adalah proses yang menyediakan hubungan kritis antara standar, kurikulum, dan pengajaran (Simanjuntak dkk., 2019). Assesment formatif bukan hanya dapat diberikan oleh guru, namun bisa juga diberikan oleh teman (Adawiyah & Nofisulastri, 2020), atau diri sendiri (Nasution, 2022). Asesmen ini juga dapat berguna sebagai hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh guru (Astuti & Sari, 2020). Pada kurikulum merdeka ini lebih memfokuskan pada penilaian formatif (Nur Budiono & Hatip, 2023), yang dilaksanakan pada pembelajaran sebagai suatu siklus yang terus berkesinambungan (Ardianti & Amalia, 2022). Dengan demikian asesmen yang dilakukan oleh guru MAN Kapuas sudah sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 pasal 6 bahwa dalam melaksanakan penilaian dilakukan pada saat pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di MAN Selat Kabupaten Kapuas sudah sesuai dengan standar proses yaitu perencanaan yang disusun berisikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan asesmen/penilaian pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran di MAN Selat kabupaten Kapuas sudah terlaksana sesuai dengan standar proses yaitu pembelajaran dilaksanakan dalam suasana interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan juga sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih belum maksimal.
3. Pelaksanaan asesmen di MAN Kapuas sudah sesuai dengan standar penilaian, yakni asesmen dilakukan pada awal pembelajaran, pada saat proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Namun belum dapat melaksanakan asesmen secara maksimal pada kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

REFERENSI

Heny Khristiani (2021), *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)* Pusat Kurikulum Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian, Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

- Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI Nomor 1443 Tahun 2023 tentang Madrasah *Pelaksana* Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Lukmanul Hakim, (2011), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Mei Nur Rusmiati, Riswati Ashifa, Yusuf Tri Herlambang, (2023). *Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (2) (2023) <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/2203>
- Ni Putu Ani Astuti, I Gede Margunayasa, Ni Ketut Suarni, I Putu Hendra Wirawan, Putu Sulastra (2023) *Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka*, Jayapangus Press, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1 (2024), <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/2954>
- Nia Amelia, Eka Tusyana, Seka Andrean, (2023). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*, *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Nopiani, (2023) *Kompetensi 4C dalam Implmentasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 09 Nomor 02, Juni 2023, <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1136>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Volume 8 Nomor 1 <https://ejournal.ujj.ac.id/index.php/AXI/article/view/2044>
- Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 Tentanag Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentanag Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 Tentanag Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Sari, A. M., Suryana, D., Bentri, A., & Ridwan, R. (2023). *Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Basicedu*. Volume 7 Nomor 1, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4390>
- Simanjuntak, I. A., Akbar, S., & Mudiono, A. (2019). *Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.
- Sumarmi, (2022). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar*, *Jurnal Social Science Academic*, Volume 1 Number 1 (2023). <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/3193>
- Yekti Ardiati, & Nur Amalia (2022), *Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, Volume 6 Nomor 3, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/55749>
- Yogi Anggraena, (2022), *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, Badan Standar Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia.